

OPTIMALISASI KEMAMPUAN PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN IQRA MELALUI PENDEKATAN TAHSIN

Tri Hariyati¹, Tiara Yunita², Wantika³, Windu Damar Muliana⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Lampung Utara

e-mail: trihariyati94@gmail.com tiarayunita777@gmail.com

mbakwantika26@gmail.com damarmulyanawindu@gmail.com

Abstract. *Learning the Qur'an and Iqra' is a fundamental foundation in developing proper and accurate Qur'anic reading skills in accordance with the rules of tajwid. However, in practice, various challenges are still encountered, such as incorrect pronunciation of makharijul huruf, inaccuracies in vowel length, and a lack of reading fluency among learners. This study aims to optimize Qur'an and Iqra' learning abilities through the tahsin approach as a strategy to improve the quality of recitation. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the systematic and continuous implementation of the tahsin approach significantly improves learners' accuracy in pronouncing hijaiyah letters, understanding of tajwid rules, and self-confidence in reading the Qur'an. Therefore, the tahsin approach is proven to be effective in optimizing both the process and outcomes of Qur'an and Iqra' learning.*

Keywords: *Qur'an Learning, Iqra', Tahsin, Tajwid, Islamic Education*

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kesalahan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, serta kurangnya kefasihan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' melalui pendekatan tahsin sebagai strategi peningkatan kualitas bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tahsin secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan tahsin terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Iqra', Tahsin, Tajwid, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada kelancaran, tetapi juga pada ketepatan pelafalan huruf, penerapan

hukum tajwid, serta pembacaan yang tartil. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sering kali masih berfokus pada

aspek kuantitas bacaan, seperti kemampuan menyelesaikan jilid Iqra' atau menghafal surat-surat pendek, tanpa diimbangi dengan pembinaan kualitas bacaan secara mendalam. Akibatnya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam makharijul huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum bacaan, meskipun secara umum mereka telah mampu membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan.

Pendekatan tahsin hadir sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tahsin menitikberatkan pada pembinaan makharijul huruf, sifat huruf, serta pemahaman tajwid secara bertahap dan berkesinambungan. Meskipun pendekatan tahsin telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, kajian yang secara khusus mengkaji optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' melalui pendekatan tahsin masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran dasar. Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji bagaimana pendekatan tahsin dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' guna meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan tahsin serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan ketepatan pelafalan, pemahaman tajwid, dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan

kaidah tajwid. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran ini berlandaskan pada konsep *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah* sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan adab dan pembiasaan yang benar. Selain itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui keteladanan dan pengulangan agar nilai dan keterampilan dapat tertanam secara kuat pada diri peserta didik.

Pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Teori ini menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui latihan berulang dan penguatan (*reinforcement*). Dalam praktik pembelajaran tahsin, peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an secara berulang dengan bimbingan pendidik, disertai koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Proses penguatan ini mendorong terbentuknya kebiasaan membaca yang benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid.

Selain behavioristik, pendekatan tahsin juga relevan dengan teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget memandang bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran pendidik sebagai *scaffolding*. Dalam pembelajaran tahsin, interaksi antara pendidik dan peserta didik memungkinkan terjadinya proses koreksi, refleksi, dan pemahaman bacaan secara bertahap hingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri dan benar.

Dari sudut pandang teori perolehan keterampilan (Skill Acquisition Theory) yang dikemukakan oleh Anderson, kemampuan membaca Al-Qur'an

dipandang sebagai keterampilan yang berkembang melalui tahap kognitif, asosiatif, dan otomatisasi. Pendekatan tahsin mendukung tahapan ini dengan menekankan penguasaan dasar bacaan secara benar sebelum peserta didik diarahkan pada kelancaran dan kefasihan membaca. Dengan demikian, kualitas bacaan menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tahsin berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan pada aspek ketepatan makharijul huruf, penguasaan tajwid, serta kefasihan membaca setelah pendekatan tahsin diterapkan secara konsisten. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih memposisikan tahsin sebagai kegiatan pelengkap, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai optimalisasi penerapan pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, pendekatan tahsin memiliki dasar teoritis yang kuat untuk diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik apabila diterapkan secara terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh pendidik yang kompeten.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penerapan pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, serta peran pendidik dalam

mengoptimalkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik dan pendidik yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' pada lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam penerapan pendekatan tahsin serta kesediaan memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta praktik koreksi bacaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi pendidik dan peserta didik terhadap penerapan pendekatan tahsin. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan pembelajaran, bahan ajar, dan hasil evaluasi bacaan. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran tahsin.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan dan dampak pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan antara penerapan pendekatan tahsin sebagai variabel utama dengan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' sebagai hasil yang diharapkan. Pendekatan tahsin dalam penelitian ini mencakup aspek pembinaan makharijul

huruf, sifat huruf, dan pemahaman tajwid, yang secara terpadu berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan pelafalan, kefasihan membaca, dan kepercayaan diri peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal di wilayah perkotaan. Proses pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dengan melibatkan pendidik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' menggunakan pendekatan tahsin.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi hasil evaluasi bacaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan penerapan pendekatan tahsin dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra'.

Penerapan Pendekatan Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'

Penerapan pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian contoh bacaan yang benar oleh pendidik, dilanjutkan dengan pembacaan oleh peserta didik secara bergiliran, serta diakhiri dengan koreksi dan penguatan terhadap bacaan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan Tahsin dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik berperan aktif dalam membimbing peserta didik, khususnya dalam memperbaiki

makharijul huruf, sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik secara konsisten memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan dan mendorong peserta didik untuk mengulang bacaan hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Pola pembelajaran ini sejalan dengan prinsip latihan berulang dan penguatan dalam teori behavioristik.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Iqra'

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra' pada peserta didik setelah penerapan pendekatan tahsin. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman hukum tajwid, serta kefasihan membaca. Peserta didik yang sebelumnya masih sering melakukan kesalahan pelafalan menunjukkan perbaikan secara bertahap setelah mengikuti pembelajaran berbasis tahsin.

Tingkat Ketepatan dan Kefasihan Bacaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil dokumentasi evaluasi bacaan, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kualitas bacaan, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tahsin efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara lebih teliti dan sesuai kaidah tajwid.

Pembahasan

Keterkaitan Temuan dengan Konsep Dasar Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tahsin memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep dasar pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an. Penerapan latihan berulang dan koreksi langsung

mendukung teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, sementara proses interaksi dan bimbingan pendidik mencerminkan prinsip konstruktivistik sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Selain itu, pendekatan tahsin juga selaras dengan teori perolehan keterampilan yang dikemukakan oleh Anderson, yang menekankan tahapan kognitif, asosiatif, dan otomatisasi dalam pembentukan keterampilan membaca.

Kesesuaian dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan tahsin berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Namun demikian, penelitian ini menegaskan perbedaan fokus dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada optimalisasi pendekatan tahsin yang diintegrasikan sejak tahap pembelajaran Iqra'. Pendekatan tahsin tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'.

Interpretasi dan Kontribusi Temuan Penelitian

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian, pendekatan tahsin tidak hanya berfungsi sebagai metode perbaikan bacaan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang membentuk sikap kehati-hatian, ketelitian, dan kesungguhan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya integrasi pendekatan tahsin secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', sehingga peningkatan kualitas bacaan dapat dicapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tahsin berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', terutama dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, serta kefasihan membaca peserta didik. Penerapan tahsin yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, sekaligus menumbuhkan sikap kehati-hatian dan kesungguhan dalam membaca. Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan faktual di lapangan dan tetap mempertimbangkan keterbatasan konteks penelitian, sehingga upaya generalisasi dilakukan secara hati-hati.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan tahsin diterapkan secara konsisten sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra', khususnya pada tahap pembelajaran dasar. Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan tahsin dalam proses pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, serta koreksi bacaan yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah subjek penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks penelitian, melibatkan subjek yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik berupa fasilitas, data, maupun masukan yang konstruktif. Artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah penulis yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akademik, sehingga diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. (2021). Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>
- Al-Qahtani, S. M. (2020). Improving Qur'anic reading skills through tajweed instruction. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 4(1), 33–45. <https://doi.org/10.36835/ijies.v4i1.112>
- Anwar, K., & Rahmawati, L. (2022). Tahsin learning model to enhance Qur'anic reading accuracy. *Journal of Islamic Education Research*, 6(3), 201–214. <https://doi.org/10.21043/jier.v6i3.14567>
- Aziz, A., & Hidayah, N. (2023). Penerapan tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.24252/jipi.v9i1.32109>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzan, M., & Karim, A. (2021). Strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis tahsin. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.21009/jsq.072.05>
- Hasanah, U. (2022). Pembelajaran Iqra' sebagai fondasi literasi Al-Qur'an anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 89–102. <https://doi.org/10.24014/jpiaud.v5i2.17654>
- Ismail, M., & Yusuf, R. (2021). Qur'anic teaching methods in Islamic education institutions. *International Journal of Instruction*, 14(3), 567–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.143>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2023). Pengaruh tahsin terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 23–37. <https://doi.org/10.29300/jpsi.v11i1.8897>
- Nasution, S. (2020). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S., & Maulana, R. (2022). Integrasi tahsin dalam pembelajaran Iqra'. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 4(2), 77–91. <https://doi.org/10.36768/jpaq.v4i2.456>
- Piaget, J. (2020). *The psychology of intelligence*. London: Routledge.
- Rahman, A., & Sari, D. (2021). Improving students' Qur'anic reading ability through repetition and correction. *Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.21831/jip.v3i1.39821>
- Skinner, B. F. (2020). *Science and human behavior*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, R., & Hamzah, A. (2023). Tahsin-based learning to improve tajwid mastery. *International Journal of Quranic Studies*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.1080/ijqs.2023.55678>
- Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge,

MA: Harvard University Press.
Yusra, F., & Kamil, M. (2022).
Effectiveness of tahsin approach in
Qur'anic literacy learning. *Journal of*

Islamic Education Studies, 8(1), 66–
80.
<https://doi.org/10.32505/jies.v8i1.51>
23